

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan intelektualitas supaya cepat dan tepat dalam mencerna semua gejala yang ada. Pendidikan itu sendiri juga dapat dilakukan baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Namun dengan adanya pendidikan itu sendiri dapat menciptakan suasana penuh gejolak untuk lebih maju karena suasana proses pembelajaran secara sehat dalam berbagai mata pelajaran.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, waktu dan tempat. Pendidikan dapat diawali dari lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan ke sekolah, dan masyarakat. Semua manusia

berhak mendapatkan pendidikan, mulai dari orang kaya, miskin sampai orang yang kurang sempurna juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 yang berbunyi bahwa:

“setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang didapatkan sangat bermanfaat untuk diri sendiri, pribadi, agama, lingkungan masyarakat dan Negara”.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang artinya masih perlu banyak belajar dari negara-negara maju agar kehidupan masyarakatnya dapat lebih sejahtera. Pendidikan merupakan faktor penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Proses kependidikan adalah salah satu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapaicita-cita tersebut (Agus S, 2006).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk hidup anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya (Ihsan, 2013 : 5).

Proses pendidikan dan pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode mengajar yang tepat dan mampu menggunakannya dengan berbagai bervariasi sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang diharapkan (Aisyah, 2004: 8).

Pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

“pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga Negara atau warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi, metode kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal dan pendidikan non formal (Dikti, 1983/1984 : 20).

Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, lengkap sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai strategi dan metode

yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar siswa memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga tidak salah jika keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada saat ini banyak terlihat metode pembelajaran yang konvensional yang berlangsung di berbagai lembaga pendidikan, tak terkecuali pada pelajaran IPA. Di mana guru selalu ditempatkan sebagai pihak yang “serba bisa”, yang bertugas mentransfer berbagai ilmu pengetahuan. Sementara itu peserta didik sebagai objek penerima ilmu pengetahuan harus melaksanakan apa yang disampaikan oleh guru. Akibat dari hal ini pembelajaran terkesan monoton yang hanya bisa membuat siswa merasa bosan tinggal dikelas dan tidak nyaman dalam belajar.

Dari keadaan inilah akhirnya harus membuat sadar dan harus berusaha mengubah paradigma pembelajaran tersebut. Maka dari itu, menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih baik dan bermutu disekolah adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Pembelajaran IPA akan berubah dari menakutkan menjadi sesuatu yang menarik apabila penyampaian dan proses pembelajarannya dilakukan dengan metode yang tepat dan menyenangkan. Dalam hal ini siswa haruslah diposisikan sebagai subyek, serta diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam setiap kali proses pembelajaran di kelas.

Sama halnya seperti yang terjadi di UPTD SDN Noreh VIII dimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA sangatlah penting, mengingat tingkat keaktifannya kelas V UPTD SDN Noreh VIII yang tergolong sedang. Dalam pembelajaran IPA peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh dan mengaplikasikannya di sekitar lingkungan seputar materi yang telah disampaikan, penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sejumlah 70%. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA tahun pelajaran 2017/2018 pada semester 1 hanya mencapai rata-rata 65, khusus materi pokok pesawat sederhana hanya mencapai rata-rata 58 dan ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70 (KKM). Peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 70 hanya 34% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 66 % masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mata pelajaran IPA yang dilakukan tanggal 7 agustus 2018, wawancara dengan guru dan siswa UPTD SDN Noreh VIII, diperoleh hasil wawancara dengan siswa bahwa pembelajaran yang disampaikan guru cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana peserta didik sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan peserta didik yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Sedangkan hasil wawancara dengan guru peserta didik cenderung pasif dan masih takut dalam menuangkan ide-idenya. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diterapkan berbagai metode yang bervariasi.

Menurut Russefendi (2002:285) “Tujuan dari penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah agar peserta didik dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode–metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya”.

Hasil observasi awal diperkuat dan diperjelas dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2013) dengan judul “ Penerapan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Talang 1 kecamatan bayat kabupaten klaten” dimana disimpulkan bahwa penerapan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumartijah (2014) dengan judul “ Strategi pembelajaran index card match untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan lingkungan pada siswa kelas IV MI ma’arif kenalan Borobudur magelang tahun 2013/2014“ dimana disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan metode ini siswa dilibatkan secara langsung dan pembelajaran menjadi lebih berkesan.

Keaktifan belajar peserta didik pada kelas V harus segera diatasi karena rendahnya aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajarnya. Berhasil tidaknya seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar ditandaidengan aktifnya peserta didik dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai pokok materi yang diberikan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajarnya, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang

disampaikan. Metode pembelajaran merupakan hal yang penting karena memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula metode pembelajaran *Index Card Match*.

Kelebihan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu: a) Peserta didik menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, b) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari, c) Peserta didik dapat mempelajari topik atau konsep lainnya. Salah satu metode yang diterapkan yaitu pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan). *Index Card Match* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberi kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing peserta didik akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian peserta didik yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan kemudian meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Silberman, 2004:265). Metode pembelajaran *Index Card Match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa materi pesawat sederhana kelas V semester ganjil UPTD SDN Noreh VIII."**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dari latar belakang di atas adalah :
Adakah pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa materi pesawat sederhana kelas V semester ganjil di UPTD SDN Noreh VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa materi pesawat sederhana kelas V semester ganjil di UPTD SDN Noreh VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang Metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik / anak, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Sekolah atau lembaga pendidikan sebagai sumbang pemikiran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik/ Anak.

- 2) Guru sebagai acuan dalam pengolahan pembelajaran menuju terciptanya kualitas pembelajaran dan sebagai sumbang pembinaan tentang bagaimana cara menerapkan Metode pembelajaran *Index Card Match* pada peserta didik.
- 3) Peserta didik memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan mampu membuat peserta didik lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar serta meningkatkan hasil belajarnya.
- 4) Peneliti lain sebagai dorongan dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah metode *Index Card Match* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi pesawat sederhana, secara operasional hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar materi pokok pesawat sederhana UPTD SDN Noreh VIII.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar materi pokok pesawat sederhana UPTD SDN Noreh VIII.